

## Correlation of Information Media Exposure and Adolescent Sexual Behavior in SMPN 8 Makassar Student

### *Hubungan Keterpaparan Media Informasi dengan Perilaku Seksual Remaja pada Siswa SMPN 8 Makassar*

Rosita Passe, Nurul Fitri Sugiarti Syam, Ayu Lestari

Universitas Megarezky · Sulawesi Selatan, Indonesia

[rositapasse88@gmail.com](mailto:rositapasse88@gmail.com) / 085352115663

---

#### ARTICLE INFO

##### **Article History:**

Received : 8 Agustus 2021

Revised form : 24 Agustus 2021

Accepted : 4 September

---

##### **Keywords:**

*Information Media;*

*Adolescent;*

*Sexual Behavior;*

##### **Kata Kunci:**

Media Informasi;

Remaja;

Perilaku Seksual;

---

#### ABSTRACT

There is no denying that information media is needed in daily life, it makes it easier for us, both adults and adolescents to seek information such as information about sex, with often teenagers accessing that information will affect adolescent sexual behavior. The purpose of this study is to find out the relationship of information media exposure to adolescent sexual behavior in students of SMPN 8 Makassar. This research was conducted using analytical methods using the Cross Sectional Study approach, the population in this study was 1318 junior high school students. As for the number of samples in this study as many as 92 respondents were taken in random sampling. Data collection using questionnaires. Analyze the data using a chi-square test with continuity correction with  $\alpha = 0.05$ . It found that there was an information media exposure to adolescent sexual behavior ( $p = 0.000$ ). It concluded that there is an information media exposure to adolescent sexual behavior, it is expected to parents, health workers to improve early sex education and provide counseling of the impact of unhealthy sexual behavior on adolescents.

---

---

#### ABSTRAK

Tidak bisa dipungkiri bahwa media informasi sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan sehari – hari, media ini memberikan kemudahan kepada kita, baik dari kalangan dewasa maupun remaja untuk mencari informasi seperti informasi tentang seks, dengan seringnya remaja mengakses informasi tersebut maka akan mempengaruhi perilaku seksual remaja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan keterpaparan media informasi dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMPN 8 Makassar. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*, populasi pada penelitian ini adalah siswa – siswi SMPN sebanyak 1318 orang. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 92 responden yang diambil secara *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dengan menggunakan uji *chi-square* dengan koreksi kontinuitas dengan  $\alpha = 0,05$ . Didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan keterpaparan media informasi dengan perilaku seksual remaja ( $p = 0,000$ ). Disimpulkan bahwa ada hubungan keterpaparan media informasi dengan perilaku seksual remaja, diharapkan kepada orang tua, tenaga kesehatan agar meningkatkan pendidikan seks secara dini serta memberikan penyuluhan akan dampak dari perilaku seksual yang tidak sehat kepada para remaja.

---

## INTRODUCTION

Remaja merupakan fase kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu. Fase ini merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat, sehingga membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya. Demikian pula sebaliknya, remaja yang tidak mampu menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik akan mengakibatkan ketidakbahagiaan, menimbulkan penolakan dari masyarakat, dan kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas pada fase perkembangan selanjutnya.<sup>1</sup>

Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan serta lingkungan di sekitarnya. Di samping itu, remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual, di mana pemenuhan kebutuhan kesehatan seksual tersebut sangat bervariasi.<sup>1</sup>

Karakteristik remaja (Adolescence) adalah tumbuh menjadi dewasa. Secara fisik, remaja ditandai dengan ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual. Sementara itu, secara psikologis remaja merupakan masa di mana individu mengalami perubahan – perubahan dalam aspek kognitif, emosi, social, dan moral antara anak – anak menuju dewasa.<sup>2</sup>

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak menetap, karena pada usia ini proses menjadi dewasa berlangsung. Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan gejolak, pada masa ini remaja mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan mulai mencari jati dirinya sendiri serta mulai mencari kebebasan.<sup>3</sup>

Era globalisasi ini banyak di antara mereka yang tidak sadar bahwa beberapa pengalaman tampaknya menyenangkan justru dapat menjerumuskan mereka ke hal – hal yang negatif. Remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang dari segi kematangan biologisnya dan organ seksualnya mulai berangsur – angsur memperlihatkan karakteristik seks sekunder sampai mencapai kematangan seks. Dari segi perkembangan kejiwaan, jiwa yang sedang berkembang dari sifat anak – anak menjadi dewasa. Sedangkan segi ekonomi social remaja adalah individu yang beralih dari ketergantungan, menjadi relative bebas.<sup>4</sup>

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Keterpaparan Media Informasi Dengan Perilaku Seks Remaja Pada Siswa SMPN 8 Makassar”.

## MATERIAL AND METHOD

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional,<sup>5</sup> yaitu dilakukan untuk melakukan pengujian hubungan keterpaparan media massa dengan perilaku seksual remaja.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 8 Makassar dengan memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi. Penelitian ini berlangsung sejak bulan maret sampai dengan mei.

Adapun besaran sampel yang diteliti sebanyak 92 responden dengan menggunakan chi-square kemudian pengambilan sampel dengan random sampling.<sup>6</sup>

## RESULTS

### Karakteristik responden

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur**  
**Di SMP Negeri 8 Makassar**

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
<13	19	20,7
≥13	73	79,3
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>100,0</b>

Sumber : *Data Primer*

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 92 responden terdapat sebanyak 19 ( 20,7 % ) responden dengan umur dibawah 13 tahun dan sebanyak 73 ( 79,3 % ) responden dengan umur diatas 13 tahun.

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**  
**Di SMP Negeri 8 Makassar**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	42	45,7
Perempuan	50	54,3
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>100,0</b>

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 92 responden terdapat sebanyak 42 ( 45,7 % ) responden yang berjenis kelamin laki - laki dan sebanyak 50 ( 54,3 % ) responden perempuan.

### Analisis Univariat

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Keterpaparan Media Informasi**  
**Di SMP Negeri 8 Makassar**

Keterpaparan	Frekuensi	Presentase
--------------	-----------	------------

<b>Media Informasi</b>	<b>(%)</b>	
Sering	68	73,9
Jarang	24	26,1
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>100,0</b>

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 92 responden terdapat sebanyak 68 ( 73,9 % ) responden yang keterpaparan media informasi berdampak sering dan sebanyak 24 (26,1 % ) responden yang keterpaparan media informasi berdampak jarang.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja**  
**Di SMP Negeri 8 Makassar**

<b>Perilaku</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>Seksual Remaja</b>	<b>(%)</b>	
Berat	69	75
Ringan	23	25
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>100,0</b>

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 92 responden terdapat sebanyak 69 ( 75 % ) responden yang perilaku seksual remaja berat dan sebanyak 23 (25 % ) responden yang perilaku seksual remaja ringan.

#### **Analisis Bivariat**

**Tabel 4.5**  
**Hubungan Keterpaparan Media Informasi dengan Perilaku Seksual**  
**Remaja pada Siswa SMP Negeri 8 Makassar**

<b>Perilaku Seksual Remaja</b>	<b>Keterpaparan Media Informasi</b>				<b>Jumlah</b>		<b><math>\alpha :0,05</math></b>
	<b>Negatif</b>		<b>Positif</b>		<b>N</b>	<b>%</b>	
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>			<b>N</b>
Sering	62	89,9	7	10,1	<b>69</b>	<b>100,0</b>	<b>P=0.000</b>
Jarang	6	26,1	17	73,9	<b>23</b>	<b>100,0</b>	
<b>Jumlah</b>	<b>68</b>	<b>73,9</b>	<b>24</b>	<b>26,1</b>	<b>92</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : *Data Primer*

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 92 responden terdapat sebanyak 69 responden dengan keterpaparan media informasi yang terdiri dari 62 (89,9%) responden yang keterpaparan media informasi negatif dan 7 (10,1%) responden yang keterpaparan media informasi positif. Sebanyak 23 responden dengan perilaku seksual remaja yang terdiri dari

6 (26,1) responden yang berperilaku seksual remaja sering dan 17 (73,9) responden yang berperilaku seksual remaja jarang.

Dengan pengujian menggunakan *chi-square* di dapatkan nilai  $p=0,00$  lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian ada hubungan antara keterpaparan media informasi dengan perilaku seksual remaja.

Pernyataan ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Rika Istawati pada tahun 2017 yang meneliti tentang Hubungan keterpaparan media massa, peran teman sebaya terhadap tindakan seksual di SMA An-Nas yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan media massa atau media informasi tentang tindakan seksual dan penelitian hipotesis terbukti.<sup>7</sup> Selain itu, peneliti terdahulu yang mendukung penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mariani dan Arsy tahun 2017 yang juga meneliti tentang remaja, mereka meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di SMP Negeri 15 Kota Cirebon dengan kesimpulan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, media informasi dan *Self-Esteem* mempengaruhi perilaku seksual pada remaja.<sup>8</sup>

Perilaku seksual merupakan penyimpangan perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku. Seperti : berfantasi, pegangan tangan, ciuman, berpacaran dan bersenggama.<sup>9</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja salah satunya media sosial (internet). Media sosial adalah bentuk elektronik di mana pengguna membuat komunitas online untuk berbagi informasi, ide, pesan pribadi dan konten lainnya. Fakta ini menunjukkan, responden yang penggunaan media sosialnya berat lebih memungkinkan melakukan perilaku seksual berisiko. Maka terbentuk pola hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja.<sup>10</sup>

Hal ini menunjukkan hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu dan sejalan dengan teori bahwa ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan media informasi terhadap perilaku seksual remaja. Media informasi terhadap seks remaja adalah informasi tentang seksualitas manusia yang jelas dan benar pada remaja, yang meliputi perubahan sistem dan fungsi reproduksi untuk mengubah perilaku seksualnya menuju perilaku hidup sehat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan remaja mengenai pengetahuan remaja tentang informasi seksual pada media semua remaja mengaku paling banyak memperoleh informasi seksual dari media online, baik yang muncul sebagai iklan pop up, maupun yang muncul dalam bentuk link berita.

Menurut Notoatmojo (2003) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah media informasi, dimana informasi yang diperoleh dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Semakin sering seseorang memperoleh keterpaparan informasi seksual, maka akan semakin besar kemungkinan pengaruhnya bagi remaja. Hal ini disebabkan terjadinya pengulangan informasi yang diterima yang mengakibatkan perubahan perilaku remaja.<sup>11</sup>

Menurut Sarwono (2004) Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa dan segala hal yang bersifat pornografis akan menguasai pikiran remaja yang kurang kuat dalam menahan pikiran emosinya, karena mereka belum boleh melakukan hubungan seks yang sebenarnya yang disebabkan adanya norma-norma, adat, hukum dan juga agama. Semakin sering seseorang tersebut berinteraksi atau berhubungan dengan pornografi maka akan semakin beranggapan positif terhadap hubungan seks secara bebas. Pornografi dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan satu bentuk perilaku, baik secara sadar maupun tidak disadari, telah mengubah persepsi bahkan perilaku hidup remaja sehari-hari terutama dalam hal seksualitas.<sup>12</sup>

## Daftar Pustaka

1. Hanna, I. D. (2019). INTERNET DAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PESISIR MADURA : STUDI CROSS. 21(2), 91–97.
2. Nasrudin, M. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Delinquency Minum-Minuman Keras Pada Remaja Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Journal INSTITUTIONAL REPOSITORY of IAIN Tulungagung (IRIT)*, 14–45.
3. Aina, H., & Masyitah, S. (2020). Determinan Perilaku Seksual Pada Remaja. 10(2).
4. Fatoni, Z., & Situmorang, A. (2019). DETERMINAN PERILAKU BERISIKO REMAJA TERKAIT SEKSUALITAS DI ERA GLOBALISASI: KASUS KOTA MEDAN ( DETERMINANT OF ADOLESCENT RISKY BEHAVIORS RELATED TO SEXUALITY IN THE GLOBALIZATION ERA : CASE OF MEDAN CITY ). 14(2), 137–152
5. Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
6. Ariani, A. P. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Nuha Medika.
7. Istawati, R. (2017). Hubungan Keterpaparan Media Massa, Peran Teman Sebaya Terhadap Tindakan Seksual Di Sma an-Naas. *Jurnal Endurance*, 2(2), 124. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1695>
8. Mariani, N. N., & Arsy, D. F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Smp Negeri 15 Kota Cirebon Tahun 2017. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*,

5(3), 443. <https://doi.org/10.33366/cr.v5i3.711>

9. Gusputriya, A. (2018). Hubungan Keterpaparan Media Sosial Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Kasihan Bantul.
10. Penggunaan, H., Sosial, M., Pengaruh, D., Sebaya, T., & Remaja, P. S. (2019). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja. 3(1), 24–34.
11. Notoadmojo, S. (2014). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Sarwono S, W. (2010). Psikologi Remaja. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.